

**PENGARUH PENGALAMAN DAN UMUR PETERNAK TERHADAP PENGETAHUAN  
BETERNAK AYAM RAS DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA  
KOLONGAN ATAS DUA KECAMATAN SONDER**

*THE EFFECT OF FARMERS' EXPERIENCE AND AGE ON THE KNOWLEDGE OF  
BROTHERHOOD CHICKEN FARMING IN IMPROVING THE COMMUNITY'S ECONOMY IN  
KOLONGAN ATAS VILLAGE, TWO DISTRICTS OF SONDER*

Oleh:

**Judy Mathilda Tumewu<sup>1</sup>**  
**Herman Adriaan Lexi Tiwow<sup>2</sup>**  
**Franky N. S. Oroh<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan  
Universitas Sam Ratulangi

Email:

[tumewujudy@unsrat.ac.id](mailto:tumewujudy@unsrat.ac.id)<sup>1</sup>  
[hermantiwow@unsrat.ac.id](mailto:hermantiwow@unsrat.ac.id)<sup>2</sup>  
[frankyoroh@unsrat.ac.id](mailto:frankyoroh@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan produksi ternak. Peningkatan produksi ini diharapkan akan membawa dampak terhadap peningkatan pendapatan peternak, memperbaiki keadaan lingkungan, meningkatkan kesempatan berusaha, membuka lapangan kerja baru dan memperluas kesempatan kerja yang telah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh pengalaman beternak terhadap pengetahuan beternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder, (2) pengaruh umur peternak terhadap pengetahuan beternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder dan (3) pengaruh pengalaman beternak dan umur peternak terhadap pengetahuan beternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian dengan Teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial bahwa Pengalaman Beternak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder, (2) secara parsial bahwa, Umur Peternak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder dan (3) secara simultan terdapat adanya pengaruh Pengalaman Beternak dan Umur Peternak terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder.

**Kata Kunci:** umur, pengalaman pengetahuan, peningkatan ekonomi

**Abstract:** The development of the livestock sub-sector in Indonesia aims to increase livestock production. This increase in production is expected to have an impact on increasing livestock farmers' income, improving environmental conditions, increasing business opportunities, opening new jobs and expanding existing job opportunities. The purpose of this study was to determine: (1) the effect of livestock experience on knowledge of raising broiler chickens in Kolongan Atas Dua Village, Sonder District, (2) the effect of farmer age on knowledge of raising broiler chickens in Kolongan Atas Dua Village, Sonder District and (3) the effect of livestock experience and farmer age on knowledge of raising broiler chickens in Kolongan Atas Dua Village, Sonder District. This study is a quantitative study with an associative approach. Data collection using a research questionnaire with multiple linear regression data analysis techniques. The results of the study show that (1) partially, that Livestock Experience has a positive and significant effect on the Knowledge of Broiler Chicken Farmers in Kolongan Atas Dua Village, Sonder District, (2) partially, that the Age of the Farmer has a positive and significant effect on the Knowledge of Broiler Chicken Farmers in Kolongan Atas Dua Village, Sonder District and (3) simultaneously, there is an influence of Livestock Experience and Age of the Farmer on the Knowledge of Broiler Chicken Farmers in Kolongan Atas Dua Village, Sonder District.

**Keywords:** age, knowledge experience, economic improvement

## Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan produksi ternak. Peningkatan produksi ini diharapkan akan membawa dampak terhadap peningkatan pendapatan peternak, memperbaiki keadaan lingkungan, meningkatkan kesempatan berusaha, membuka lapangan kerja baru dan memperluas kesempatan kerja yang telah ada. Tujuan jangka panjang pembangunan sub sektor peternakan salah satunya adalah tercapainya standar kecukupan gizi dari hasil ternak bagi masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia terus berupaya menggairahkan peternak dan para stakeholder untuk bersinergi membangun peternakan yang maju, mandiri, dan modern sehingga swasembada dapat terwujud. Usaha ternak juga merupakan suatu kegiatan peternakan dimana peternak dan keluarganya melakukan pemeliharaan ternak yang bertujuan memperoleh pendapatan dari hasil penjualan ternak. Bagi peternak, ternak sapi berfungsi sebagai sumber pendapatan, protein hewani, dan penghasil pupuk. Pembangunan merupakan suatu orientasi dalam kegiatan untuk memajukan bangsa, termasuk proses perwujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Salah satunya Pembangunan desa yang harus dilakukan secara berencana dan menyentuh kebutuhan riil masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan desa harus didasarkan pada potensi dan kelemahan desa. Untuk mewujudkan pembangunan desa tersebut, dibutuhkan peran partisipasi masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang lebih mengetahui permasalahan dan potensi desa sehingga dalam hal ini masyarakat adalah sentral dari proses pembangunan desa itu sendiri. Beternak merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pembangunan desa. Terlebih khusus di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder. Dengan adanya peternak ayam ras dalam rangka peningkatan kesejahteraan peternak maka diperlukan pengetahuan dalam beternak.

Peternakan dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, peternakan diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan hewan. Semua usaha peternakan pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengelolaan dan pengemasan produk, dan pemasaran. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Budidaya ayam ras menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia karena ayam tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi. Ayam broiler dapat menghasilkan bobot badan lebih dari satu kilogram dalam jangka waktu 30 hari (Baye dkk., 2015). Produktivitas ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain genetik, iklim, nutrisi dan infeksi atau penyakit. Agar produksi ayam ras dapat maksimal, peternak di Indonesia biasa menggunakan Antibiotic Growth Promoters (AGPs) sebagai agen anti mikroba dan pemacu pertumbuhan. Namun pemberian AGPs pada unggas secara terus menerus dapat meninggalkan residu pada daging unggas. Residu tersebut dapat menyebabkan terganggunya kesehatan manusia yang mengonsumsi. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pengganti AGPs yang aman bagi konsumen, salah satunya adalah penggunaan probiotik. Probiotik merupakan pakan tambahan berupa mikroba hidup baik bakteri maupun kapang yang mempunyai pengaruh baik pada hewan inang dengan meningkatkan populasi mikroba menguntungkan dalam saluran pencernaan (Baye dkk., 2015).

Peningkatan ekonomi masyarakat adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat menjadi lebih baik secara berkelanjutan. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan mereka. Peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh Masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dalam beternak antara lain adalah pengalaman beternak dan umur peternak.

Pengalaman beternak juga menjadi indikator dalam mengetahui karakteristik peternak. Pengalaman dinilai mampu meningkatkan keterampilan peternak dalam melakukan usahanya. Semakin lama pengalaman beternak, maka semakin mahir pula peternak dalam melakukan usahanya. Peternak dengan pengalaman yang cukup lama pada umumnya lebih mampu dalam menghadapi permasalahan dan dianggap lebih tanggap dalam



menghadapi permasalahan yang terjadi dalam usaha ternaknya (Hartono, 2012). Pengalaman beternak merupakan peubah yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan peternak dalam meningkatkan pengembangan usaha ternak dan sekaligus upaya peningkatan pendapatan peternak. Pengalaman beternak adalah guru yang baik, dengan pengalaman beternak sapi yang cukup peternak akan lebih cermat dalam berusaha dan dapat memperbaiki kekurangan di masa lalu (Murwanto, 2008). Berikut ini adalah data pengalaman beternak ayam ras :

**Tabel 1. Pengalaman Beternak**

| No    | Keterangan | Jumlah      | Persentase |
|-------|------------|-------------|------------|
| 1     | < 5 Tahun  | 7           | 23,33%     |
| 2     | 5-10 Tahun | 14          | 46,67%     |
| 3     | > 10 Tahun | 9           | 30%        |
| Total |            | 30 Peternak | 100%       |

*Sumber: Hasil observasi peneliti, 2024*

Tabel 1 menunjukkan data mengenai pengalaman beternak peternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder. Dapat lihat bahwa peternak dengan pengalaman kurang dari 5 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, peternak dengan pengalaman 5- 10 tahun sebanyak 14 peternak dengan persentase 46,67% dan pengalaman lebih dari 10 tahun adalah sebanyak 9 peternak dengan persentase 30%.. hal tersebut menunjukkan bahwa peternak paling banyak memiliki pengalaman 5 sampai 10 tahun.

Selain itu faktor umur peternak dapat mempengaruhi pengetahuan beternak ayam ras. Umur peternak mempengaruhi kinerja dalam melakukan kegiatan beternak. Tingkat aktivitas dan kreativitas seorang peternak dipengaruhi oleh usia produktif peternak. Adapun penggolongan usia menurut kategori produktifnya, yaitu usia 20-55 tahun dikatakan usia produktif, usia kurang dari 20 tahun dikatakan sebagai usia sekolah atau usia belum produktif dan usia lebih dari 55 tahun merupakan usia yang telah melewati titik optimal produktivitas (Haloho et al., 2013). Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktifitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan. Umur juga erat kaitannya dengan pola fikir peternak dalam menentukan sistem manajemen yang akan diterapkan dalam kegiatan usaha peternakan. Umur penduduk dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) umur 0 - 14 tahun dinamakan usia muda / usia belum produktif, (2) umur 15 - 64 tahun dinamakan usia dewasa / usia kerja / usia produktif, dan (3) umur 65 tahun ke atas dinamakan usia tua / usia tak produktif / usia jompo. Berikut ini adalah umur peternak :

**Tabel 2. Umur Peternak**

| No    | Keterangan  | Jumlah      | Persentase |
|-------|-------------|-------------|------------|
| 1     | < 20 Tahun  | 2           | 6,67%      |
| 2     | 20-30 Tahun | 10          | 33,33%     |
| 3     | 30-40 Tahun | 14          | 46,67%     |
| 4     | > 50 Tahun  | 4           | 13,33%     |
| Total |             | 30 Peternak | 100%       |

*Sumber: Hasil observasi peneliti, 2024*

Tabel 2 menunjukkan data mengenai umur peternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder. Dapat dilihat bahwa umur peternak paling sedikit adalah peternak dengan umur kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 2 peternak dengan persentase 6,67% sedangkan peternak paling banyak adalah peternak dengan umur 30 sampai 40 tahun yang dimana umur tersebut termasuk dalam umur produktif.

## Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman beternak terhadap pengetahuan beternak ayam ras dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur peternak terhadap pengetahuan beternak ayam ras dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman beternak dan umur peternak terhadap pengetahuan beternak ayam ras dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Menurut Sutrisno (2014) mengatakan bahwa pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.

Adanya tiga area, wilayah, ranah atau domain perilaku yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan).

1. Ranah kognitif (cognitive domain) Ranah kognitif dapat diukur dari pengetahuan, pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, lidah dan sebagainya).
2. Ranah afektif (affective domain) Ranah afektif dapat diukur dengan sikap. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan tindakan tetapi merupakan predisposisi perilaku atau reaksi tertutup.
3. Ranah psikomotor (psychomotor domain) Ranah psikomotor dapat diukur dari keterampilan. Ranah psikomotor merupakan suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam tindakan

### Pengalaman

Pengalaman juga merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Daru Purnomo, 2014). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2014).

Faktor yang membuat seseorang memiliki pengalaman adalah adanya suatu pengalaman yang didapatkannya secara kontinu, pengalaman seorang ahli diperoleh melalui pengalaman selama bertahun-tahun. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian, seseorang harus mempunyai pengetahuan yang tinggi. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih (Wade dan Tavris, 2008).

### Umur

Umur adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka (Wijaya & Cholid, 2018). Umur dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Usia kronologis adalah perhitungan usia yang dimulai dari satu kelahiran seseorang sampai dengan waktu perhitungan usia.
2. Usia mental adalah perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang.
3. Usia biologis adalah perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki seseorang.

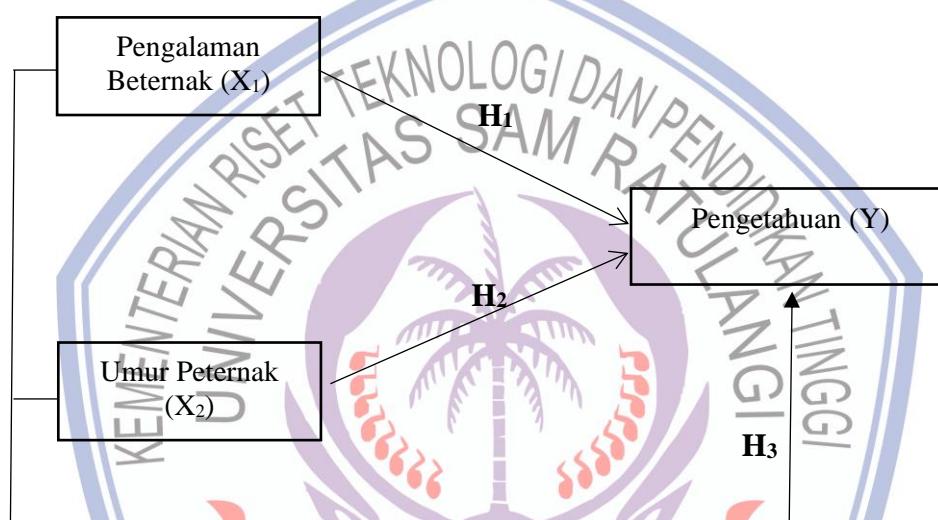
### Penelitian Terdahulu

Penelitian Wijaya dan Cholid (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor Kosmopolit, Pendidikan dan Intensitas Penyuluhan berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap Pengetahuan Peternak Dalam Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Samangki, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – September 2014 dan pengambilan data bertempat di Desa Samangki, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Explanatory yakni menjelaskan tentang pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisa data yang digunakan adalah analisis statistika Inferensial melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian diperoleh Secara parsial faktor Kosmopolit (X1) dan Pendidikan (X2) berpengaruh terhadap Pengetahuan Peternak dalam Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong (Y), sedangkan faktor Intensitas Penyuluhan (X3) tidak berpengaruh terhadap Pengetahuan Peternak dalam Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong (Y). Secara simultan faktor (X1), (X2) dan (X3) berpengaruh terhadap Pengetahuan (Y) Peternak dalam Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak.

Penelitian Pelafu, Najoan dan Elly (2018). *The objective of this study was to analyse the potential and constraints and strategic priority of laying hen development. Respondents were chosen purposively involving farmers, policy makers and related stakeholders. Breeders were generally in their productive age with medium education levels, the breeders who were not been trained and the breeders who had no breeding experience. Majority of breeders had the profession as farmers. The main opportunity was the government policy supporting the livestock industry in conducive situation and the biggest threat was the price of feed tending to fluctuate. The alternative strategy achieved were increasing the market share to achieve market leader position through local government policy, improving the quality of human resources through mentoring and assistance to increase productivity, providing livestock production facilities, especially feed in the area by utilizing available local raw materials, and establishing cooperation through partnership between farmers and the private company. Based on QSPM analysis, the priority of strategy chosen was to establish cooperation through partnership between breeder and private sector / Animal Husbandry Company with the highest total TAS value of 5,353*

### Kerangka Konsep

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H<sub>1</sub> : diduga terdapat pengaruh pengalaman beternak terhadap pengetahuan beternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder
- H<sub>1</sub> : diduga terdapat pengaruh umur peternak terhadap pengetahuan beternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder
- H<sub>1</sub> : diduga terdapat pengaruh pengalaman beternak dan umur peternak terhadap pengetahuan beternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi (Sugiyono, 2016). Penulis menggunakan pendekatan asosiatif yaitu suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, diantaranya 2 variabel bebas (X), yaitu *ewom* dan Umur Peternak dan 1 variabel terikat (Y), yaitu Pengetahuan Peternak Ayam Ras. Pendekatan asosiatif digunakan karena menggunakan dua variabel dan tujuannya untuk mengetahui antar variabel (Sugiyono, 2016)



### Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi, dalam pengertian bisnis, data merupakan sekumpulan informasi dalam pengambilan keputusan (Kuncoro, 2009 : 69). Penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (tidak melalui perantara), data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, wawancara atau tanya jawab dari sumbernya (Kuncoro, 2009 : 69).

### Uji Validitas (*Validity Test*) dan Uji Reliabilitas (*Reliability Test*)

Uji validitas atau kesahihan atau derajat ketepatan mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Indikator yang valid adalah indikator yang memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang kecil. Instrumen dikatakan sah berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat (Sugiyono, 2016 : 255). Reliabilitas/keandalan (derajat konsistensi/keajegan) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur (Mustafa, 2009 : 4). Pengertian lainnya jika suatu set obyek yang sama diukur berkali-kali dengan alat ukur yang sama akan diperoleh hasil yang sama.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas. Uji ultikolineritas dan uji autokorelasi.

1. Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histrogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
2. Uji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat grafik. Yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplotsregresi*. Metodenya adalah dengan membuat grafik *plot* atau *scatter* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Studentized Residual* (SRESID). Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut terjadi gejala *heteroskedastisitas* (Ghozali,2011:139).
3. Uji *multikolieritas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *multikolineritas*, yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam modal regresi. Uji multikolineritas bertujuan muntuk menguji apakah modal regresi di temukan adanya korelasi antar variable bebas atau independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi multikolineritas dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala *multikolineritas* atau jika nilai tolerance > 1 maka tidak ada gejala *multikolineritas*.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variable dependen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2 +e$$

Dimana:

|                |   |   |
|----------------|---|---|
| Y              | = | Pengetahuan Beternak                                |
| a              | = | Konstanta   |
| b              | = | Koefisien Regresi X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> |
| X <sub>1</sub> | = | Pengalaman Beternak                                 |
| X <sub>2</sub> | = | Umur Peternak                                       |
| e              | = | Error   |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner**

Berikut ini adalah uji validitas dan reliabilitas kuisioner penelitian:

**Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner**

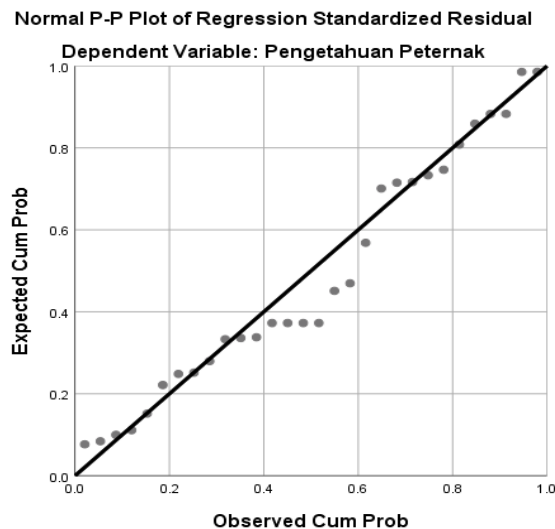
| Variabel                      | Pernyataan | Sig   | Status | Cronbach Alpha | Status   |
|-------------------------------|------------|-------|--------|----------------|----------|
| Pengalaman Beternak ( $X_1$ ) | $X_{1.1}$  | 0,000 | Valid  | 0,786          | Reliabel |
|                               | $X_{1.2}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |
|                               | $X_{1.3}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |
|                               | $X_{1.4}$  | 0,006 | Valid  |                | Reliabel |
|                               | $X_{1.5}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |
| Umur Peternak ( $X_2$ )       | $X_{2.1}$  | 0,000 | Valid  | 0,795          | Reliabel |
|                               | $X_{2.2}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |
|                               | $X_{2.2}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |
|                               | $X_{2.4}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |
|                               | $X_{2.5}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |
| Pengetahuan (Y)               | $Y_{1.1}$  | 0,000 | Valid  | 0,777          | Reliabel |
|                               | $Y_{1.2}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |
|                               | $Y_{1.3}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |
|                               | $Y_{1.4}$  | 0,001 | Valid  |                | Reliabel |
|                               | $Y_{1.5}$  | 0,000 | Valid  |                | Reliabel |

Sumber: Olah data SPSS 23, 2024

Tabel 3. menunjukkan uji validitas dan reliabilitas responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari item-item pernyataan variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji reliabilitas memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap pernyataan dinyatakan reliabel.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

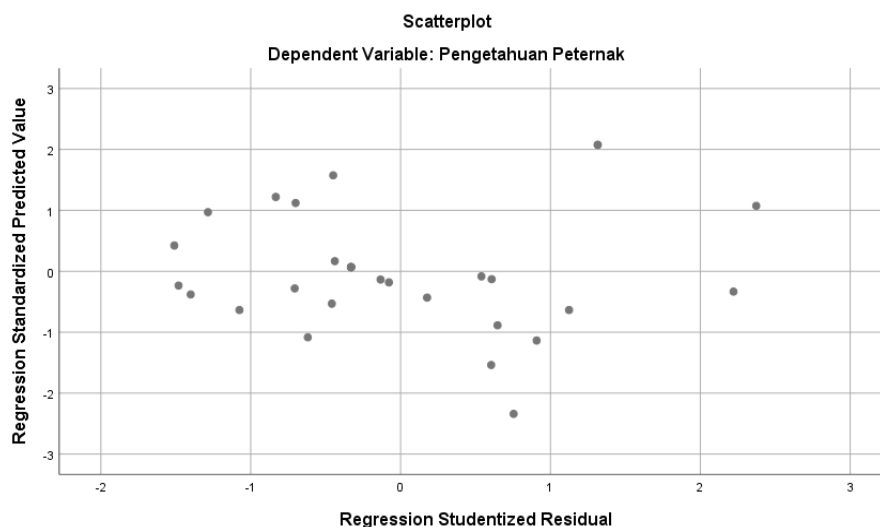
**Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber: Olah data SPSS 23, 2024

Gambar 2. menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

### Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.



Sumber: Olah data SPSS 23, 2024

**Gambar 3. Scatterplot**

Gambar 3. menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

### Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variable

**Tabel 4. Collinearity Model**

| Model               | Collinearity Statistics |       |
|---------------------|-------------------------|-------|
|                     | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)          |                         |       |
| Pengalaman Beternak | .609                    | 1.643 |
| Umur Peternak       | .609                    | 1.643 |

Sumber: Olah data SPSS 23, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | F      | Sig.              |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------|-------------------|
|                     | B                           | Std. Error |                           |       |      |        |                   |
| 1 (Constant)        | 9.098                       | 2.127      |                           | 4.277 | .000 | 14.298 | .000 <sup>a</sup> |
| Pengalaman Beternak | .214                        | .119       | .310                      | 1.802 | .003 |        |                   |
| Umur Peternak       | .354                        | .126       | .481                      | 2.801 | .009 |        |                   |

Sumber: Olah data SPSS 23, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diperoleh model penelitian sebagai berikut:

$$Y = 9,098 + 0,214X_1 + 0,354X_2$$



Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel X (Pengalaman Beternak dan Umur Peternak) memiliki koefisien yang positif dan berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Pengetahuan Peternak Ayam Ras). Model penelitian dalam bentuk persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- Jika Pengalaman Beternak dan Umur Peternak diasumsikan sama dengan nol, maka Pengetahuan Peternak Ayam Ras bernilai sebesar 9,098
- Jika Pengalaman Beternak ditingkatkan sebanyak 1 maka akan diikuti dengan peningkatan Pengetahuan Peternak Ayam Ras sebesar 0,214 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
- Jika Umur Peternak ditingkatkan 1 maka akan diikuti dengan peningkatan Pengetahuan Peternak Ayam Ras sebesar 0,354 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan
- Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah Pengalaman Beternak secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pengaruh Pengalaman Beternak terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras diperoleh nilai sig  $0,003 < 0,05$ . Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Beternak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras.
- Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah Umur Peternak secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pengaruh Umur Peternak terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras diperoleh nilai sig  $0,009 < 0,05$ . Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Umur Peternak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras.
- Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mempunyai nilai sig  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan Pengalaman Beternak dan Umur Peternak Terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras.

#### Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .717 <sup>a</sup> | .514     | .478              | 1.42547                    |

Sumber: Olah data SPSS 23, 2024

Tabel 6. dapat dilihat bahwa, nilai R-Square ( $R^2$ ) adalah 0,717 untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara menghitung koefisien determinasi =  $R^2 \times 100\%$ , sehingga koefisien determinasinya sebesar 71,7%. Artinya variasi dari Pengetahuan Peternak Ayam Ras mampu dijelaskan sebesar 71,7% oleh Pengalaman Beternak dan Umur Peternak sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Pengalaman Beternak terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras

Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. Hal ini dikarenakan lama beternak merupakan aktivitas yang sedikit mempengaruhi pengetahuan peternak ayam ras. Oleh karenanya, peternak harus memperbanyak pengalaman agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dalam usaha ternak ayam ras. Pengalaman beternak akan mempengaruhi kemampuan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Peternak yang memiliki pengalaman yang lebih tinggi, akan selalu berhati-hati dalam bertindak dan menjadikan pengalaman buruk masa lalu sebagai penyemangat untuk berubah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman beternak berpengaruh terhadap pengetahuan peternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Kecamatan Sonder. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan yang dimiliki terjadi peningkatan disebabkan oleh peningkatan pengalaman.

##### Pengaruh Umur Peternak terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras

Umur merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pengetahuan peternak ayam ras. Umur atau usia pada manusia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Maka dari itu, umur diukur dari tahun lahirnya hingga tahunnya sekarang. Manakala usia pula diukur dari tahun kejadian hingga tahun sekarang. Umur

peternak menyebar antara 28 sampai 62 tahun dengan rata-rata 43 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih berada dalam kategori umur produktif (25 sampai 45 tahun), sehingga kemampuan untuk bekerja dan mengelola usaha ternaknya masih besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur peternak berpengaruh terhadap pengetahuan peternak ayam ras di Desa Kolongan Atas Kecamatan Sonder. Semakin tinggi umur maka akan meningkatkan pengetahuan peternak ayam ras.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial bahwa Pengalaman Beternak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder.
2. Hasil penelitian secara parsial bahwa, Umur Peternak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder.
3. Hasil penelitian secara simultan terdapat adanya pengaruh Pengalaman Beternak dan Umur Peternak terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa adanya pengaruh Pengalaman Beternak dan Umur Peternak terhadap Pengetahuan Peternak Ayam Ras Di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder. Oleh karena itu saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pengalaman Beternak yang telah dimiliki peternak perlu ditingkatkan sehingga hal tersebut bisa berdampak pada pengetahuan beternak ayam ras. Dengan pengalaman yang lebih banyak maka pengetahuan akan meningkat.
2. Faktor umur peternak dapat mempengaruhi pengetahuan dari peternak ayam ras sehingga semakin peternak berada di usia produktif maka peternak akan memiliki pengetahuan yang cukup dalam beternak ayam ras.
3. Lebih khususnya untuk Peternak ayam ras Di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan Pengetahuan Peternak Ayam Ras. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai positif, dimana Pengalaman Beternak dan Umur Peternak harus tetap diperhatikan agar lebih baik lagi kedepannya sehingga menciptakan Pengetahuan Peternak Ayam Ras. Memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baye, A., F. N. Sompie., Bagau, dan M. Regar. 2015 Penggunaan Tepung limbah Pengalengan Ikan dalam Ransum terhadap Performa Broiler. *Jurnal Zootek*. Diakses Tanggal 1 April 2024.
- Daru Purnomo. 2014. Statistik Sosial & Aplikom. Salatiga: Widya Sari Press. Salatiga.
- Faharuddin. 2014. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Peternak. *Jurnal UNHAS*. <https://core.ac.uk/display/77619707>. Diakses Tanggal 1 April 2024.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Halolo D. R, Santoso S, I dan Marzuki S. 2013. Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang. *Jurnal Polines*. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/ragam/article/view/468>. Diakses Tanggal 1 April 2024.
- Hartono. 2012. Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Perusahaan” Dengan Menetapkan Alumni Dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Sebagai Objek Penelitian. <https://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/1271>. Diakses Tanggal 1 April 2024.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

- Murwanto, A.G. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*. <https://journal.fapetunipa.ac.id/index.php/JIPVET/article/view/349>. Diakses Tanggal 1 April 2024.
- Mustafa, 2009, Pedoman Menulis Proposal Skripsi dan Tesis, Yogyakarta. : Panji Pustaka
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
- Pelafu, Najoan dan Elly. 2018. Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Zootec*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/zootek/article/view/18941>. Diakses Tanggal 1 April 2024.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.
- Wade, C dan Tavis, C. 2007. Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya dan Cholid, 2018. Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga Di Komplek Tanah Mas. *Jurnal STIE*. <https://core.ac.uk/download/pdf/153523778.pdf>. Diakses Tanggal 1 April 2024.

